

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana dikemukakan oleh Baird bahwa salah satu akar penyebab timbulnya krisis ekonomi di Indonesia dan juga berbagai negara di Asia lainnya adalah buruknya pelaksanaan *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan) hampir di semua perusahaan yang ada, baik perusahaan yang dimiliki pemerintah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun yang dimiliki pihak swasta. Penerapan dari prinsip *Good Corporate Governance* dalam perbankan syariah Indonesia sendiri dapat membantu perbankan syariah meminimalisasi kualitas pembiayaan yang tidak baik, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan bisnis, dan mempunyai sistem deteksi dini terhadap *high risk business area, product, dan service*. Sehingga dengan menerapkan *Good Corporate Governance* secara tepat dapat mendorong Bank Syariah untuk lebih maju dan dapat bersaing dengan perusahaan lain di era global ini.¹

Dewan Pengawas Syariah telah melakukan pengawasan terhadap kegiatan usaha Bank dan menyampaikan laporan hasil pengawasannya kepada Otoritas

¹ Jamilah Nasution, "Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Pada Bank Muamalat KC. Medan Balai Kota" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019) Hal 1 .

Jasa Keuangan (OJK) secara periodik. OJK mempunyai kewenangan untuk mengambil tindakan pencegahan bagi konsumen dan masyarakat, yang meliputi pemberian informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang ciri-ciri sektor jasa keuangan, jasa, dan produk meminta lembaga keuangan untuk berhentikegiatannya apabila berpotensi merugikan masyarakat dan tindakan lain yang dianggap perlu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan². Produk dan aktivitas yang diterbitkan oleh Bank Muamalat telah sesuai dengan Fatwa yang diterbitkan oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Prosedur pelaksanaan (*Standard Operating Procedures/SOP*) dalam penghimpunan dana, penyaluran dana, dan pelayanan jasa Bank juga telah sesuai dengan regulasi dan prinsip syariah.

Sebagaimana dikemukakan oleh Baird bahwa salah satu akar penyebab timbulnya krisis ekonomi di Indonesia dan juga berbagai negara di Asia lainnya adalah buruknya pelaksanaan *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan) hampir di semua perusahaan yang ada, baik perusahaan yang dimiliki pemerintah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun yang dimiliki pihak swasta. Penerapan dari prinsip *Good Corporate Governance* dalam

² Romi Adetio Setiawan, "Risk And Regulation Of Islamic Banks : The Indonesian Experience" (Western Sydney University, 2022)Hal 53.

perbankan syariah Indonesia sendiri dapat membantu perbankan syariah meminimalisasikan kualitas pembiayaan yang tidak baik, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan bisnis, dan mempunyai sistem deteksi dini terhadap *high risk business area, product, dan service*. Sehingga dengan menerapkan *Good Corporate Governance* secara tepat dapat mendorong Bank Syariah untuk lebih maju dan dapat bersaing dengan perusahaan lain di era global ini.³

Definisi *Good Corporate Governance* menurut Bank Dunia yaitu aturan, standar dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggung jawabannya kepada investor (pemegang saham dan kreditur).⁴

Adapun indikator-indikator dari *Good Corporate Governance* yaitu :

1. *Transparency* (keterbukaan) yaitu pengungkapan informasi atau hal-hal penting, sehingga semua pihak yang berkepentingan tahu apa yang telah dan akan terjadi. Transparansi juga merupakan kemudahan mendapatkan informasi yang akurat dan memadai serta lengkap

³ Jamilah Nasution, "Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Pada Bank Muamalat KC. Medan Balai Kota" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019) Hal 1 .

⁴ Akhmad Faozan, "Implementasi Good Corporate Governance Dan Peran Dewan Pengawas Syariah Di Bank Syariah" *La_Riba Jurnal Ekonomi Islam* Vol, VII No. 1 (2013) Hal 4.

mengenai Bank baik itu kondisi dari Bank, laporan keuangan serta laporan lainnya yang harus di publikasikan.

2. *Accountability*(akuntabilitas) yaitu pelaksanaan tanggungjawab mengelola perusahaan prinsip ini menyatakan bahwa yang dimaksud dengan prinsip akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan juga tanggung jawab setiap organ dalam perusahaan. Adanya pengawasan yang efektif berdasarkan keseimbangan kekuasaan antara pemegang saham, komisaris, dan direksi.
3. *Responsibility* (tanggung jawab) yaitu untuk menjaga kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapatkan pengakuan sebagai warga korporasi yang baik, maka perseroan senantiasa menjunjung tinggi kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan.
4. *Independency* (kemandirian) yaitu memiliki kompetensi, mampu tidak obyektif dan bebas dari pengaruh dan tekanan dari pihak manapun (independen) serta memiliki komitmen yang tinggi yaitu bagaimana suatu perusahaan dapat membuat keputusan sendiri tanpa campur tangan pihak manapun agar dapat menghindari konflik perusahaan yang diatur secara profesional dan bebas.

5. *Fairness* (keadilan) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* berdasarkan perjanjian dan perundang-undangan yang berlaku. Prinsip *fairness* atau juga bisa dikatakan sebagai prinsip keadilan ini dapat diwujudkan antara lain dengan membuat peraturan yang melindungi kepentingan minoritas, membuat pedoman perilaku perusahaan atau kebijakan-kebijakan yang melindungi korporasi terhadap perbuatan buruk orang dalam.⁵

Kelima prinsip ini merupakan indikator dari penerapan *Good Corporate Governance* yang juga di pakai di Bank Muamalat KCP Manna.

Menurut pendapat Fathan Budiman bahwa penerapan *Good Corporate Governance* yang efektif di lembaga keuangan syariah merupakan keharusan. *Good Corporate Governance* adalah pilar penting untuk mewujudkan Bank syariah yang unggul dan tangguh. Apalagi dalam operasionalnya bank syariah menggunakan konsep *risk sharing*. Serta juga Fathan Budiman menegaskan bahwa keberhasilan penerapan *Good Corporate Governance* untuk kemajuan Bank Syariah, mesti memerlukan sarana pendukung. Diantara sarana pendukung *Good Corporate*

⁵Jamilah Nasution, “Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Pada Bank Muamalat KC. Medan Balai Kota” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019). hal 2-6

Governance yang terpenting adalah kontrol internal, manajemen risiko, transparansi, akuntansi dan *disclosure* pembiayaan, pemurnian dan audit syariah, regulasi dan pengawasan yang *prudent*⁶.

Dewan Pengawas Syariah sebagai pihak yang memberikan jasanya kepada Bank Syariah atau Unit Usaha Syariah (UUS). Dewan inilah sebagai pihak yang bertanggung jawab atas informasi tentang kepatuhan pengelola Bank akan prinsip syariah peranan Dewan Pengawas Syariah sangat strategis dalam praktik kepatuhan syariah pada institusi perbankan syariah di Indonesia.⁷

Dewan Pengawas Syariah merupakan badan independen yang bertugas melakukan pengarahan (*directing*), pemberian konsultasi (*consulting*), melakukan evaluasi (*evaluating*), dan pengawasan (*supervising*) terhadap kegiatan Bank Syariah dalam rangka memastikan bahwa kegiatan usaha Bank Syariah tersebut mematuhi (*compliance*) terhadap prinsip syariah sebagaimana telah ditentukan oleh Fatwa dan syariah

⁶ Dodi Supriyanto, "Penerapan Good Corporate Governance Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia," Jurnal Riview of Accounting and Business Vol 3, No. 2 (2019) Hal 155

⁷ Rahmat Ilyas, "Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Perbankan Syariah", JPS (Jurnal Perbankan Syariah) Vol 2, No. 1 (2021) Hal 43

Islam. Dewan Pengawas Syariah dapat pula diartikan sebagai lembaga yang akan digunakan untuk memastikan bahwa bank-bank syariah yang ada di Indonesia bekerja sesuai dengan batas-batas hukum Islam, mengetahui kerangka dan batasan syariah, dan dapat meningkatkan kapasitas atas batas-batas yang sudah ditentukan. Lembaga ini akan melakukan pengawasan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan perbankan syariah maupun Unit Usaha Syariah (UUS) yang bertindak secara *independent* dalam menjalankan fungsinya. Para ahli didalam Dewan Pengawas Syariah harus dapat memastikan terwujudnya kepatuhan syariah atas segala aktivitas yang dilakukan oleh perbankan syariah maupun Unit Usaha Syariah (UUS).⁸

Fungsi dan peranan DPS pada Bank Syariah, memiliki hubungan yang kuat dengan pengurusan risiko perbankan syariah, yakni risiko reputasi yang selanjutnya memberi kesan pada risiko lain, seperti risiko likuiditas. Kegiatan perbankan syariah harus menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam transaksi ekonomi dan selain dari hal-hal yang dilarang oleh Islam seperti riba, judi, spekulasi dan lain-lain.⁹

⁸ Nur Kholisah dkk, "Good Corporate Governance Sebagai Wujud Peran Dewan Pengawas Syariah Dan Dewan Syariah Nasional Di Perbankan Syariah", Jurnal Ilmiah Research and Development Student (JIS) Vol 2, No. 1 (2024). Hal 128

⁹ Rahmat Ilyas, "Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Perbankan Syariah", JPS (Jurnal Perbankan Syariah) Vol 2, No. 1 (2021) Hal 43-44

Menurut hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya di Bank Muamalat KCP Manna Bengkulu Selatan, kurang efektifnya penerapan konsep *Good Corporate Governance* serta kurang diterapkannya fungsi Dewan Pengawas Syariah sebagai Internal Auditor di Bank Muamalat KCP Manna Bengkulu Selatan hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi awal, masih ada nasabah yang belum memahami cara penggunaan *mobile banking* dari M-DIN sehingga nasabah merasa terkendala terutama pada saat melakukan transaksi di luar jam kerja banyak nasabah yang bingung bagaimana cara menggunakan aplikasi M-DIN dan pada saat melakukan observasi awal peneliti melakukan kegiatan pembagian brosur salah satu produk dari Bank Muamalat ternyata masih banyak orang-orang yang belum mengetahui produk yang sedang kami tawarkan tersebut sehingga kami disana menjelaskan kepada mereka apa saja produk yang ada di Bank Muamalat. permasalahan ini akan menyebabkan dampak juga pada kinerja Bank Muamalat, maka dari itu perlunya penelitian ini untuk melihat implementasi *Good Corporate Governance (GCG)* dan fungsi Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai internal auditor di BMI terkhususnya Bank Muamalat KCP Manna Bengkulu Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang paling tepat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Konsep *Good Corporate Governance* di Bank Muamalat KCP Manna Bengkulu Selatan?
2. Bagaimana Peran Dewan Pengawas Syariah di Bank Muamalat KCP Manna Bengkulu Selatan?
3. Bagaimana Dampak Penerapan *Good Corporate Governance* dan Fungsi Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Bank Muamalat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang paling tepat adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Konsep *Good Corporate Governance* di Bank Muamalat KCP Manna Bengkulu Selatan
2. Untuk mengetahui Bagaimana Peran Dewan Pengawas Syariah di Bank Muamalat KCP Manna Bengkulu Selatan
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Dampak *Good Corporate Governnace* dan Fungsi Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Bank Muamalat.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi mahasiswa, dapat mengetahui pemahaman dan mendapat pengetahuan tentang Analisis Implementasi *Good Corporate Governance* dan Fungsi Dewan Pengawas Syariah Sebagai Internal Auditor di Bank Muamalat Indonesia.
2. Bagi kampus, dapat digunakan sebagai saran atau menambah wawasan keilmuan serta dapat digunakan sebagai masukan dan referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian serupa nantinya.

b. Manfaat Praktisi

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai Analisis Implementasi *Good Corporate Governance* dan Fungsi Dewan Pengawas Syariah Sebagai Internal Auditor di Bank Muamalat Indonesia.
2. Bagi Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Bengkulu Selatan dapat dijadikan sebagai masukan evaluasi dalam meningkatkan Implementasi *Good Corporate Governance* dan Fungsi Dewan Pengawas Syariah Sebagai Internal Auditor di Bank

Muamalat Indonesia agar dapat menjadi lebih baik lagi tata kelola Bank dan kinerja Bank kedepannya.

3. Bagi Masyarakat, untuk memberikan gambaran sarana dan informasi serta masukan untuk pengetahuan dan pemahaman terhadap Analisis Implementasi *Good Corporate Governance* dan Fungsi Dewan Pengawas Syariah Sebagai Internal Auditor di Bank Muamalat Indonesia terutama di Bank Muamalat KCP Manna Bengkulu Selatan.

E. Penelitian Terdahulu

Studi penelitian terdahulu dalam penelitian ini berisi tentang beberapa hasil dari penelitian yang dibuat peneliti sebelumnya. Adanya penelitian-penelitian terdahulu dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti yang akan dilakukan selanjutnya, dengan menunjukkan pembaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Anthon Indra Jaya dan M. Rusli dalam jurnal internasional (*CURRENT* jurnal kajian akuntansi dan bisnis terkini 2021) dengan judul penelitian "*Mekanisme Good Corporate Governance Dan Dewan Pengawas Syariah Pada Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia*". Penelitian ini bertujuan untuk membahas dan menganalisis tentang bagaimana mekanisme internal tata kelola perusahaan yang baik seperti : pengaruh

efektivitas komite audit terhadap kinerja perbankan syariah, pengaruh efektivitas komite pemantau risiko terhadap kinerja perbankan syariah, pengaruh efektivitas komite remunerasi dan nominasi terhadap kinerja perbankan syariah, serta efektivitas dewan pengawas syariah terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia periode 2014-2018. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 bank yang diambil dari laporan tahunan dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas komite audit, komite pemantau risiko, komite nominasi dan remunerasi, dan dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.¹⁰ Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya objek penelitian terdahulu pada perbankan syariah Indonesia dan penelitian sekarang pada Bank Muamalat sedangkan, persamaanya terletak pada subjek penelitiannya yaitu penelitian terdahulu menganalisis Mekanisme *Good Corporate Governance* Dan Dewan Pengawas Syariah Pada Kinerja Keuangan perbankan syariah Indonesia disini peneliti sama-sama memakai *Good Corporate Governance* dan Dewan Pengawas Syariah.

¹⁰ Anthon Indra Jaya dan M. Rasuli “Mekanisme Good Corporate Governance Dan Dewan Pengawas Syariah Pada Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia” CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkinin Vol 2, No. 1 (2021) Hal 43-44

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Ilyas dalam jurnal (JPS jurnal perbankan syariah 2021) dengan judul penelitian “*Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Perbankan Syariah*”. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui terkait bagaimana peran Dewan Pengawas Syariah dalam perbankan syariah. Metode analisis yang digunakan yaitu metode konten analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah adalah badan independen yang terdiri dari para pakar syariah muamalah yang juga memiliki pengetahuan dalam bidang perbankan yang ada di lembaga keuangan syariah dan bertugas mengawasi pelaksanaan keputusan Dewan Syariah Nasional pada lembaga keuangan syariah tersebut. Dewan Pengawas Syariah memiliki peran penting dan strategis dalam penerapan prinsip syariah di perbankan syariah. Dewan Pengawas Syariah bertanggungjawab untuk memastikan semua produk dan prosedur Bank Syariah sesuai dengan prinsip syariah.¹¹ Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya objek penelitian terdahulu pada perbankan syariah dan penelitian sekarang pada Bank Muamalat sedangkan, persamaanya terletak pada subjek penelitiannya yaitu penelitian terdahulu menganalisis Peran Dewan

¹¹ Rahmat Ilyas, “Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Perbankan Syariah” JPS (Jurnal Perbankan Syariah) Vol 2, No. 1 (2021). Hal 42

Pengawas Syariah Dalam Perbankan Syariah disini peneliti sama-sama meneliti tentang Dewan Pengawas Syariah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Anis Tri Handayani, Eka Sri Wahyuni, dan Yuninda Een Fryanti dalam jurnal internasional (jurnal ekonomi riview-jurnal ilmiah ekonomi dan bisnis 2022) dengan penelitian berjudul “*Analisis Penerapan Good Corporate Governance pada Bank Muamalat KC Bengkulu*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *Good Corporate Governance* pada Bank Muamalat KC Bengkulu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya peranan penting antara penerapan *Good Corporate Governancedengan* faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan praktek *Good Corporate Governance*, dimana dengan penerapan prinsip *Good Corporate Governance* sesuai dengan prinsip syariah maka implementasinya terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governancemenjadi* terarah dan menjadi lebih baik dari tahun ke tahun sehingga menjadi motivasi perusahaan dalam melakukan penerapan dan pemahaman mengenai *Good Corporate Governancesecara* umum serta berdasarkan prinsip syariah juga sangat penting diterapkan pada setiap individu yang bertanggungjawab terhadap tugas yang telah diamanahkan oleh Bank Muamalat KC Bengkulu agar

tercapainya visi, misi, budaya dan kode etik perusahaan menurut islam, serta lembaga yang mengawasi.¹²Perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian terdahulu peneliti hanya meneliti tentang analisis penerapan *Good Corporate Governace* pada Bank Muamalat sedangkan penelitian ini untuk menganalisis implementasi *Good Corporate Governancedan* fungsi Dewan Pengawas Syariah sebagai Internal Auditor, sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitian yaitu di Bank Muamalat.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholisa dkk dalam Jurnal internasional (Jurnal Ilmiah *Research And Development Student* (JIS) 2024) dengan judul penelitian “*Good Corporate Governance Sebagai Wujud Peran Dewan Pengawas Syariah Dan Dewan Syariah Nasional Di Perbankan Syariah*”.Semakin berkembangnya lembaga-lembaga keuangan syariah di Indonesia menuntut kesigapan Dewan Pengawas Syariah (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam menyelesaikan permasalahan permasalahan yang terjadi, terutama terkait inovasi produk yang dibutuhkan masyarakat. Oleh karena itu, DSN-MUI mempunyai pihak afiliasi yang akan memberikan jasanya kepada bank-bank Syariah ataupun Unit Usaha Syariah (UUS) dalam menjamin

¹² Anis Tri Handayani, Eka Sri Wahyuni, Yuninda Een Fryanti “Analisis Penerapan Good Corporate Governance Pada Bank Muamalat KC Bengkulu,” Jurnal Ekombis Riview – Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis. Vol 10, No. 2 (2022) Hal 981

terlaksananya prinsip-prinsip Syariah dalam aktivitas perbankan syariah di Indonesia yaitu Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Dewan Syariah Nasional (DSN). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kepustakaan atau *library research* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan digunakannya metode pengumpulan data studi kepustakaan atau *library research*, penulis tidak perlu terjun secara langsung ke lapangan untuk pengambilan data, akan tetapi hanya dengan mengambil berbagai sumber referensi yang mendukung baik itu referensi online ataupun buku untuk mendukung penulisan artikel ini. Hasil dari penelitian ini yaitu penulis dan pembaca dapat mengetahui bagaimana implementasi Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Dewan Nasional Syariah (DSN) dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perbankan Syariah di Indonesia.¹³ Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya objek penelitian terdahulu pada Perbankan Syariah dan penelitian sekarang pada Bank Muamalat KCP Manna Bengkulu Selatan sedangkan, persamaanya terletak pada subjek penelitiannya yaitu *Good Corporate Governnace* dan Dewan Pengawas Syariah.

¹³ Nur Kholisa dkk, “Good Corporate Governance Sebagai Wujud Peran Dewan Pengawas Syariah Dan Dewan Syariah Nasional Di Perbankan Syariah” *Jurnal Ilmiah Research and Development Studen (JIS)* Vol,2 No. 1 (2024) Hal 126-127

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Mirna NPM : 155103060 dalam skripsi (Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2022) dengan judul penelitian “*Analisis Audit Internal Pada Implementasi Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perspektif Ekonomi Islam studi pada PT BPRS Bandar Lampung*”. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT BPRS Bandar Lampung, dan bagaimana peran auditor internal dalam implementasi *Good Corporate Governance* dalam perspektif Ekonomi Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Responden penelitian ini merupakan informan kunci yang dipilih menggunakan metode purposive. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian primer. Data primer merupakan sumber yang langsung diberi perusahaan berupa hasil pengamatan setempat dan perolehan dokumen perusahaan serta wawancara langsung pada Direktur, Kepala Bagian Personalia dan *Accounting* BPRS Bandar Lampung dan wawancara dengan 7 orang nasabah. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka Pelaksanaan semua prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT BPRS Bandar Lampung sudah cukup baik dan sudah diterapkan sesuai

dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009. Namun masih terdapat pelanggaran terhadap prinsip kemandirian. Internal Audit merupakan fungsi penilaian independen didalam organisasi yang berada di dalam organ perusahaan guna menguji serta mengevaluasi aktivitas yang akan dilaksanakan. Proses Audit Internal di PT BPRS Bandar Lampung dilaksanakan oleh Komite Audit beranggotakan 3 (tiga) orang, semuanya merupakan pihak Independen yang memenuhi kriteria integritas, kompetensi, akhlak, moral dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Peran Audit Internal dalam melaksanakan *Good Corporate Governance* dilihat dari standar audit internal meliputi, independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, dan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan. Terkait audit syariah PT BPRS Bandar Lampung berfokus pada kerangka audit syariah, ruang lingkup audit syariah dan kualitas auditor syariah.¹⁴ Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya objek penelitian terdahulu pada PT BPRS Bandar Lampung dan penelitian sekarang pada Bank Muamalat KCP Manna Bengkulu Selatan sedangkan, persamaanya terletak pada subjek penelitiannya yaitu penelitian terdahulu menganalisis tentang Analisis Audit Internal Pada Implementasi *Good*

¹⁴ Mirna, "Analisis Audit Internal Pada Implementasi Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada PT Bandar Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022). Hal 2

Corporate Governance (GCG) Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Budi Gautama Siregardalam jurnal (Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI) 2021) dengan judul penelitian “*Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi tata kelola perusahaan yang baik dalam meningkatkan kinerja keuangan syariah Bank Umum periode 2012-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan Bank Umum Syariah secara konsisten yang dipublikasikan pada periode 2012-2018 pada Bank Umum Syariah. Berdasarkan hasil analisa data dengan bantuan aplikasi *reviews*, hasilnya terlihat bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik tidak berpengaruh terhadap keuangan kinerja pada Bank Umum Syariah periode 2012-2018.¹⁵ Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya objek penelitian terdahulu pada Bank Syariah dan penelitian sekarang pada BPRS Amanah Ummah sedangkan, persamaanya terletak pada subjek penelitiannya yaitu penelitian terdahulu menganalisis tentang Peran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Implementasi *Good Corporate Governance* pada Lembaga

¹⁵ Budi Gautama Siregar, “analisis penerapan good corporate governance dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan” Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI) Jilid, 5 No.1 (2021) Hal 31

Keuangan Mikro Syariah (Studi Pada BPRS Amanah Ummah) disini peneliti sama-sama meneliti tentang DPS dan GCG.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Fitra Analia, Muhammad Wahyuddin Abdullah dan Saiful Muchlis dalam jurnal (el-mal Jurnalkajian ekonomi dan bisnis islam 2023) dengan judul penelitian “*Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Penerapan Good Corporate Governance Dalam Pencegahan Fraud Financing di Bank Syariah*”. Adapun tujuan dari penelitian ini guna melihat bagaimana dampak penerapan dari GCG yang salah satunya melalui adanya Dewan Pengawas Syariah di suatu Bank Syariah mampu meminimalisis praktik *fraud financing*. Pendekan penelitian yang dipakai yakni kualitatif melalui metode kajian pustaka melalui jenis data yang dipakai yakni data sekunder. Hasil penelitian yang diperoleh atas penelitian ini yakni penerapan secara maksimal dari *Good Corporate Governanced* dinilai mampu mencegah praktik *fraud financing* dalam suatu Bank Syariah, terkhusus pada maksimalisasi dari Dewan Pengawas Syariah dalam mengawasi operasional yang diterapkan telah memenuhi aspek kepatuhan syariah, keberadaan dari Dewan Pengawas Syariah selain menjadi ciri pembeda dari Bank Konvensional dan Bank Syariah juga merupakan representasi dari penerapan *Good Corporate Governance*, jika keberadaan dari dewan pengawas syariah dapat dimaksimalkan, maka

nilai- nilai Islami dapat menjadi kultur atau budaya kerja suatu bank syariah yang secara tidak langsung akan membentuk karakter anti penyelewangan, yang dapat mencegah terjadinya *fraud financing*.¹⁶Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya objek penelitian terdahulu pada Bank Syariah dan penelitian sekarang pada Bank Muamalat sedangkan, persamaanya terletak pada subjek penelitiannya yaitu penelitian terdahulu menganalisis peran Dewan Pengawas Syariah dalam penerapan *Good Corporate Governance* Dalam Pencegahan *fraud financing* di Bank Syariah disini peneliti sama-sama meneliti tentang Dewan Pengawas Syariah dan *Good Corporate Governance*.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Jumaini Azizah dan Erinosi NR dalam jurnal (JEA Jurnal Eksplorasi Akuntansi 2020) dengan judul penelitian “*Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Dewan pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Syariah*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Syariah Bank Umum Kajian empiris pada Bank Umum Syariah tahun 2014-2018

¹⁶Fitra Analia, Muhammad Wahyuddin Abdullah, Saiful Muchlis, “Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Penerapan Good Corporate Governance Dalam Pencegahan Fraud Financing di Bank Syariah” El-Mal Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam Vol,5 No.3 (2023) Hal 1287

keduanyasecara bersamaan dan sebagian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 10 Bank Syariah dari 12 Bank Syariah. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dewan komisaris, komite audit, Dewan Pengawas Syariah secara simultan berpengaruh terhadap kinerja bank syariah. Namun sebagian, dewan komisaris, komite audit, Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja Bank Umum Syariah pada Perbankan Syariah tahun 2014-2018.¹⁷ Perbedaan penelitian ini terletak pada objek dan metode penelitiannya objek penelitian terdahulu pada Perbankan Syariah dan penelitian sekarang pada Bank Muamalat sedangkan, persamaanya terletak pada subjek penelitiannya yaitu penelitian terdahulu menganalisis Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Syariah disini peneliti sama-sama memakai Dewan Pengawas Syariah.

▲ Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Try Subakti dan Nurhidayah Marsono dalam jurnal (Jurnal Hukum Perbankan Nasional Indonesia 2021) dengan judul penelitian “*Kedudukan Dan Fungsi Dewan Pengawas Syariah Dalam*

¹⁷ Jumaini Azizah, Erinos NR, “Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Dewan pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Syariah” JEA Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol 2, No. 1(2020) Hal 2554

Internal Auditor Bank Syariah". Sejarah pengaturan dan pengawasan perbankan di Indonesia tidak terlepas dari adanya keinginan untuk mengembangkan Perbankan Nasional sekaligus untuk menanggulangi kejahatan perbankan yang menyertainya. Pengawasan Bank melalui audit terhadap Bank Pemerintah yang dilakukan secara berlapis-lapis oleh pihak Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), kantor akuntan publik termasuk oleh Bank Indonesia sendiri, Dewan Pengawas Syariah untuk bank Islam.¹⁸ Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya objek penelitian terdahulu pada Bank Syariah dan penelitian sekarang pada Bank Muamalat sedangkan, persamaanya terletak pada subjek penelitiannya yaitu penelitian terdahulu menganalisis kedudukan dan fungsi Dewan Pengawas Syariah dalam Internal Auditor Bank Syariah disini peneliti sama-sama meneliti tentang fungsi Dewan Pengawas Syariah dalam Internal Auditor.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, karena metode deskriptif adalah metode untuk meneliti suatu kelompok, suatu objek, suatu

¹⁸Try Subakti ,Nurhidayah Marsono, "Kedudukan Dan Fungsi Dewan Pengawas Syariah Dalam Internal Auditor Bank Syariah" TAFUQUH : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Ahwal Syahsiah. Vol 6, No.1 (2023) Hal 24

kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, hubungan antara masalah yang diteliti. Penelitian ini memiliki sistem yang menghasilkan informasi sebagai kata-kata yang mencerahkan, gambar, dan bukan angka, dari individu atau praktik yang dapat dilihat. Sepanjang garis ini, laporan pemeriksaan akan berisi kutipan untuk menguraikan laporan. Informasi tersebut berasal dari pembicaraan dengan naskah, catatan lapangan, laporan individu, catatan atau pemberitahuan, dan arsip otoritas lainnya.¹⁹

2. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini akan dimulai pada 22 April 2024– 22 Mei 2024 untuk mendapatkan hasil penelitian. Penelitian dilakukan pada Bank Muamalat Indonesia melalui website resmi, yaitu www.bankmuamalat.co.id dengan melihat laporan tahunan dan laporan *Good Corporate Governance* yang dipublikasikan di website Bank Muamalat Indonesia. Serta Wawancara kepada pihak terkait. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan

¹⁹ Anis Tri Handayani, Eka Sri Wahyuni, Yuninda Een Fryanti “Analisis Penerapan Good Corporate Governance Pada Bank Muamalat KC Bengkulu,” *Jurnal Ekombis Riview – Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. Vol 10, No. 2 (2022) Hal 983

sengaja(*purposive*). Bank Muamalat dipilih menjadi objek penelitian karena merupakan perusahaan jasa atau Bank yang sudah Tbk atau terbuka (*go public*). Sehingga, penulis ingin mengetahui seberapa besar pengimplementasian *Good Corporate Governance*, Fungsi DPS sebagai internal auditor di Bank Muamalat Indonesia serta dampak dari penerapan *Good Corporate Governance* dan fungsi Dewan Pengawas Syariah terhadap kinerja di Bank Muamalat KCP Manna Bengkulu Selatan.

3. Informasi penelitian

Terkait dengan penentuan informan dalam penelitian ini, informan merujuk kepada individu yang memiliki pemahaman mendalam terkait objek penelitian dan memegang peran sebagai pelaku atau memiliki wawasan yang relevan terhadap objek penelitian. Teknik pengumpulan informasi dalam penelitian ini dilakukan melalui penggunaan metode *purposive sampling*, yakni pendekatan pengambilan sampel yang dipilih secara selektif dari sumber data dengan mempertimbangkan berbagai faktor. Ini berarti setiap informan yang terpilih harus memenuhi kriteria tertentu yang memungkinkan mereka untuk memberikan informasi yang akurat dan relevan terkait objek penelitian.²⁰

²⁰Sri Ayudia Permata, Romi detio Setiawan, Esti Alfiah. "Implementasi Sistem Peroran (Bagi Hasil) Pada Perkebunan Karet Dalam Perspektif

4. Sumber Data

a. Data primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, baik melalui pengamatan langsung di lapangan maupun dari sumber aslinya. Dalam konteks ini, peneliti mengumpulkan data dari beberapa karyawan di Bank Muamalat KCP Manna Bengkulu Selatan melalui proses observasi dan wawancara. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari interaksi wawancara dengan bapak Haniko putra selaku operational supervisor, bapak Ramang Febri Atmaja selaku RMHF, Ibu Ika Nurfatimah selaku CS, dan Ibu Chalara Dwi Agusti selaku teller di Bank Muamalat KCP Manna Bengkulu Selatan. Wawancara tersebut bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang analisis implementasi *good corporate governance* dan fungsi dewan pengawas syariah sebagai internal auditor di Bank Muamalat KCP Manna Bengkulu Selatan.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil Bank Muamalat.²¹ Data sekunder dalam penelitian ini adalah data dari laporan tahunan dan laporan *Good Corporate Governance* Bank Muamalat Indonesia, yang diperoleh di website resmi www.bankmuamalat.co.id.

5. Teknik pengumpulan data

Untuk menentukan data yang digunakan dalam penelitian, maka diperlukan teknik pengumpulan data agar fakta dan bukti yang diperoleh berfungsi sebagai data penelitian tidak menyimpang dari data yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif pendekatan deskriptif ini menggunakan metode pengumpulan data yakni :

- a. Observasi, Proses pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek penelitian.
- b. Wawancara, Proses tanya jawab oleh peneliti kepada responden atau pihak yang terkait

²¹ Sri Ayudia Permata, Romi Adetio Setiawan, Esti Alfiah. "Implementasi Sistem Peroan (Bagi Hasil) Pada Perkebunan Karet Dalam Perspektif Ekonomi Islam" *MSEJ : Management Studies & Entrepreneurship Journal* Vol 4, No. 6 (2023) Hal 9185

dengan penelitian untuk memperoleh informasi guna mencapai tujuan penelitian.²²

- c. Dokumentasi, adalah catatan peristiwa yang sudah terjadi, dokumen tersebut berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumen. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara.

6. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti, wawancara, observasi dan dokumentasi seperti rekaman video/audio dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting dan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki tiga tahap yaitu :

²² Wahyu Agung Saputra, Romi Adetio Setiawan, Evan Setiawan “ Analisis Strategi PT. FAC Sekuritas Dalam Meningkatkan Jumlah Investor Di Pasar Modal Syariah” Jurnal Tabarru’ : Islamic Banking and Finance Vol 6,No. 2 (2023). Hal 756

- a. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.
- b. Penyajian data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan).
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.²³

²³ Anis Tri Handayani, Eka Sri Wahyuni, Yuninda Een Fryanti “Analisis Penerapan Good Corporate Governance Pada Bank Muamalat KC Bengkulu,” *Jurnal Ekombis Riview – Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. Vol 10, No. 2 (2022) Hal 984

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami penulisan proposal ini, maka metode penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini enjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan Tentang teori-teori secara garis besar mengenai good corporate governance, dewan pengawas syariah dan juga Bank Muamalat.

BAB III : GAMBARAN UMUM

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah singkat Bank Muamalat KCP Manna Bengkulu Selatan, visi dan misi, struktur organisasi, serta sistem operasi dan produk-produk dari Bank Muamalat KCP Manna Bengkulu Selatan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang penerapan Good Corporate Governance, peran Dewan Pengawas Syariah serta dampak penerapan Good Corporate Governance dan fungsi Dewanm Pengawas Syariah terhadap kinerja Bank Muamalat KCP Manna Bengkulu Selatan.

BAB IV : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dimana peneliti menyajikan kesimpulan dari keseluruhan hasil dan pembahasan sekaligus menjawab pertanyaan pokok yang diajukan sebelumnya, setelah itu peneliti memberikan saran.

